BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah dengan nilai sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. *World Health Organization* melaporkan pada tahun 2013 bahwa hipertensi meningkatkan risiko stroke dan penyakit kardiovaskular, yang menyebabkan 9,4 juta kematian per miliar orang secara global (Kemenkes, 2021). Di Indonesia, hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi, mencapai 76,5% (Dinas Kesehatan, 2021). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi nasional adalah 34,1%, sedangkan di Jawa Tengah mencapai 37,57%, lebih tinggi pada wanita (40,17%) dibanding pria (34,83%) dan meningkat seiring bertambahnya usia (Dinas Kesehatan, 2021).

Pasien hipertensi yang tidak menjalani terapi berisiko mengalami komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan juga dapat memengaruhi partisipasi sosial dan ekonomi pasien (Sriyati, 2023).

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat harian sangat penting untuk menjaga kesehatan pasien. Hal ini membantu mencegah kerusakan organ vital seperti ginjal, otak, dan jantung serta mengurangi risiko komplikasi serius seperti gagal ginjal atau stroke (Praska, 2024). Menurut Pramana *et al.*, (2019) kepatuhan terhadap terapi pengobatan sangat memengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi. Penting bagi pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi

untuk mengonsumsi obat secara teratur agar tekanan darah tetap terkontrol. Hal ini membantu meminimalkan risiko kerusakan organ lain akibat peningkatan tekanan darah.

Kualitas hidup pasien hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap pengobatan. *Center for Disease Control and Prevention* (2000) mendefinisikan kualitas hidup sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap terapi sangat penting untuk efektivitas pengobatan dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang pasien (Sriyati, 2023).

Penelitian Purba *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi yang patuh mengonsumsi obat antihipertensi memiliki kualitas hidup sedang hingga baik. Penelitian Nurmalita *et al.*, (2024) juga menemukan hubungan erat antara kepatuhan terhadap terapi antihipertensi dengan kualitas hidup pasien. Kepatuhan yang konsisten berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, psikologis, dan sosial serta mencegah komplikasi hipertensi.

Penelitian serupa terus diperlukan untuk mengevaluasi perawatan pasien hipertensi. Jika kepatuhan rendah ditemukan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien, intervensi harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Hal ini menjadi dasar penelitian tentang "Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Leyangan?

2. Bagaimana tingkat kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan?
3. Bagaimana hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.
- c. Untuk menganalisa hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Memberikan informasi untuk pelayanan kesehatan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan diskusi yang mendorong orang untuk mempertimbangkan kepatuhan dalam

mengonsumsi obat antihipertensi, serta dapat melakukan hal-hal untuk meningkatkan kualitas hidup bagi penderita.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, terutama dalam ilmu kefarmasian, dan menambah wawasan tentang hubungan antara kepatuhan obat pasien hipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi.